

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun sehat secara rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan yaitu selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal terpenting dalam menjaga keseimbangan fungsi pada tubuh setiap individu (Pintauli S, 2008 *cit* Ariyanto, 2019).

Penelitian Gianyar et al., (2020) menyatakan bahwa kebersihan mulut dapat dipengaruhi oleh perilaku pemeliharaan kebersihan mulut pada setiap masing-masing individu. Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan agar mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan pada tubuh, dan memperbaiki fungsi pada mulut (Suryani, 2021). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat terwujud karena adanya pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Yusmanijar & Abdulhaq, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui penginderaan yang dimilikinya didapatkan dengan cara alamiah atau melalui proses pendidikan (Lintang et al., 2015). Pengetahuan merupakan salah satu

faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang, kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut individu (Yusmanijar & Abdulhaq, 2018).

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Perilaku sendiri dibentuk dari adanya pengetahuan atau ranah (domain) kognitif. Pengetahuan merupakan ranah (domain) kognitif yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan (over behavior). Perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan akan jelas lebih langgeng dibandingkan tanpa dilandasi dengan pengetahuan (Budiharto, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 persentase penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% dan untuk proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada provinsi DI Yogyakarta sebesar 32,1%. Sedangkan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan usia di Indonesia menunjukkan bahwa pada usia 25-34 tahun sebesar 28,5%, usia 35-44 tahun sebesar 30,5% dan pada usia 45-54 tahun sebesar 31,9%. Sebagian besar penduduk mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari sebesar 93,8% dan menyikat gigi dengan benar (sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya sebesar 2,3% (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 diperoleh data hasil prevalensi karies penduduk di Indonesia mencapai 45,3% dan untuk data hasil prevalensi karies penduduk provinsi DI Yogyakarta mencapai 47,7%. Sedangkan Proporsi penduduk dengan masalah gigi dan

mulut menurut karakteristik menunjukkan bahwa pada usia produktif 25-34 tahun sebesar 44,9%, usia 35-44 tahun sebesar 48,8% dan pada usia 45-54 tahun sebesar 50,8%. Proporsi perilaku menyikat gigi di Indonesia sebesar 94,7% menyikat gigi setiap hari dan 2,8% waktu menyikat gigi yang benar. Dan di daerah DI Yogyakarta sebesar 94,9% menyikat gigi setiap hari dan 6,0% waktu menyikat gigi yang benar. (Kemenkes, 2018). Proporsi penduduk dengan masalah gigi dan mulut (potential demand) terjadi pada usia produktif (Bebe et al., 2018).

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut meliputi : pelaksanaan hygiene mulut yang memadai, kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan yang tepat, menghindari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan gigi, menggunakan fluor sesuai dengan yang dianjurkan, pemeriksaan diri sendiri dan mencari pengobatan yang tepat, mematuhi nasihat-nasihat dari tenaga profesional (Swastika, 2018). Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang baik akan berkaitan dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut individu (Budiharto, 2013).

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) RT13/RW06 Dusun Jomboran, Desa Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman Yogyakarta mengadakan pertemuan dan arisan rutin setiap sebulan sekali di Desa Sidoarum, Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta. PKK terdiri dari 33 anggota. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu-ibu PKK RT13/RW06 Dusun Jomboran, Desa Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman Yogyakarta sejumlah 9 orang dengan cara mengisi pernyataan-

pernyataan tentang perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut diperoleh data sebagai berikut, sebanyak 33,3% ibu-ibu memiliki perilaku baik, 55,5% ibu-ibu memiliki perilaku sedang dan 11,1% ibu-ibu memiliki perilaku buruk. Berdasarkan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu-Ibu PKK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu-Ibu PKK?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK
- b. Diketuinya perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut dengan upaya preventif dan rehabilitatif dengan pokok bahasan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah referensi bacaan dipergustakaan poltekkes kemenkes Yogyakarta jurusan kesehatan gigi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Ibu-Ibu PKK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut terutama tentang pengetahuan

tentang kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada ibu-ibu PKK.

F. Keaslian Penelitian

1. Swastika, (2018) dengan judul “Hubungan perilakuelihara diri kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi molar satu permanen pada siswa sekolah dasar”. Persamaan penelitian ini yaitu perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perbedaannya terletak pada lokasi/tempat dan sasaran/subjek penelitian.
2. Susanti, (2018) dengan judul “Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Angka Karies Anak Tuna Rungu Di SLB N 1 Bantul Yogyakarta”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perbedaannya terletak pada lokasi/tempat dan sasaran/subjek penelitian.
3. Fauzi, (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Pembina Medan”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut, sampel penelitian, dan rancangan penelitian. Perbedaannya terletak pada lokasi/tempat dan sasaran/subjek penelitian.